

Optimalisasi Inovasi Produk dan Digital Marketing sebagai Solusi Penguatan Usaha Olahan Jagung KWT Wanasri Jeruklegi Cilacap

Anisha Dian Iswahyuni^{1*}, Rustina Dewi Werdiasih², Fathurrohman³

^{1,3} Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap

*Corresponding author

E-mail: anisha.unugha@gmail.com (Anisha Dian Iswahyuni)*

Article History:

Received: November, 2025

Revised: Desember, 2025

Accepted: Desember, 2025

Abstract: Kabupaten Cilacap memiliki potensi jagung yang besar, termasuk di Kecamatan Jeruklegi. Namun, KWT Wanasri masih menghadapi keterbatasan alat produksi, rendahnya inovasi, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelompok melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif. Kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, wawancara, FGD, pelatihan, dan pendampingan pada empat aspek: peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi olahan jagung, penguatan pemasaran, dan digitalisasi usaha. Hasil program menunjukkan peningkatan kompetensi pada 15 anggota, yaitu kemampuan produksi 45%, inovasi produk 80%, pemasaran 100%, dan pemanfaatan teknologi digital 93%. Anggota mampu menerapkan SOP produksi, menciptakan produk baru (Tortilla corn chip, Macorn, tepung jagung siap saji), serta memanfaatkan media sosial untuk promosi dan pencatatan usaha. Program ini efektif memperkuat kreativitas, daya saing, dan kemandirian ekonomi KWT Wanasri berbasis potensi lokal.

Keywords:

Digitalisasi; KWT Wanasri; Olahan jagung; Pemasaran; Pemberdayaan

Pendahuluan

Jagung merupakan salah satu subsektor tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Selain menjadi komoditas komersial penting, sekitar 60% produksi jagung di Indonesia digunakan untuk kebutuhan agroindustri, terutama sebagai bahan baku pangan dan pakan ternak (Gunawan et al., 2022; Sari et al., 2021). Sebagai sumber karbohidrat tertinggi kedua setelah beras, jagung berkontribusi besar terhadap struktur ekonomi dan pangan nasional (Mukhlisah et al., 2022). Ragam pengolahan jagung yang luas—mulai dari bahan pangan pokok seperti nasi jagung instan hingga produk kudapan—menjadikan komoditas ini memiliki nilai ekonomi tinggi. Diversifikasi produk

turunan seperti tepung jagung, makanan ringan, serta bahan pakan terbukti mampu meningkatkan nilai tambah dan memperluas peluang pasar Azizu et al., (2023); Widayatsih et al., (2022). Diversifikasi ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani dan penyerapan hasil panen oleh industri pengolahan (Darmawan, 2020).

Kabupaten Cilacap termasuk wilayah dengan potensi jagung yang besar di Jawa Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap (2024), beberapa kecamatan seperti Kawunganten, Jeruklegi, Gandrungmangu, Karangpucung, Wanareja, dan Cilacap Selatan memiliki tingkat kesesuaian lahan yang tinggi untuk budidaya jagung. Kecamatan Jeruklegi secara khusus menjadi salah satu sentra produksi dengan luas panen mencapai 1.244 ha, sehingga memiliki peluang pengembangan pascapanen yang besar. Di wilayah ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanasri yang berdiri sejak tahun 2022 beranggotakan 15 ibu rumah tangga yang merupakan keluarga petani jagung. Keberadaan Gapoktan turut berperan dalam memberikan edukasi mengenai pertanian modern, penggunaan benih unggul, serta pola tanam yang efisien (Iswahyuni & Hendrawan, 2023). Sebagai bagian dari fungsi pemberdayaan masyarakat, KWT Wanasri memiliki peran dalam memperkuat jaringan usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi anggota (Iswahyuni, 2020).

Namun demikian, pengembangan usaha olahan jagung oleh KWT Wanasri masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan sarana produksi menyebabkan kapasitas pengolahan belum optimal. Minimnya inovasi membuat variasi produk terbatas, sehingga pasar tidak berkembang secara signifikan. Upaya pemasaran juga masih bergantung pada jejaring internal kelompok, tanpa strategi promosi yang terstruktur. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pemasaran modern belum dimanfaatkan secara optimal oleh anggota (Sobirin & Tjahjanti, 2024). Kondisi ini semakin menantang ketika terjadi kelebihan produksi pascapanen, yang menyebabkan harga jagung menurun dan berdampak pada pendapatan petani.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan keterampilan anggota KWT dalam mengolah jagung secara inovatif, memperkuat akses pemasaran berbasis teknologi digital, serta mengoptimalkan potensi jagung lokal sebagai komoditas bernilai tambah. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian ekonomi kelompok, mendukung stabilitas pendapatan petani, serta mewujudkan unit usaha berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di rumah Ketua Kelompok Wanita Tani Wanasri Desa Jeruklegi Wetan, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pelaksanaan berlangsung selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 hingga 31 Oktober 2025. Lokasi dipilih karena menjadi pusat aktivitas kelompok Wanita Tani Wanasri serta mudah diakses oleh seluruh anggota KWT Wanasri. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanasri, yang beranggotakan 15 orang para istri dari petani jagung di wilayah desa Jeruklegi Wetan, termasuk beberapa perempuan yang aktif dalam kegiatan Perkebunan jagung, dan pelaku usaha.

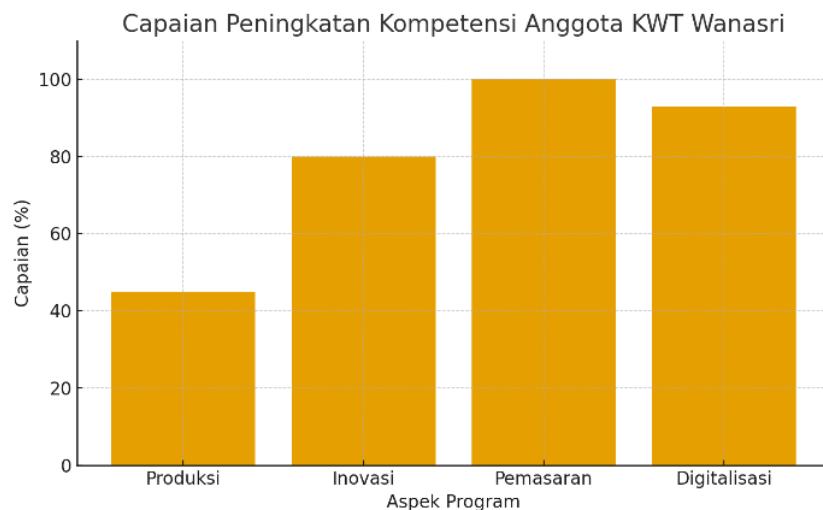
Metode pelaksanaan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif yang melibatkan seluruh anggota KWT Wanasri. Proses diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama 15 orang anggota KWT, untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala nyata yang mereka hadapi dalam mengembangkan usaha olahan jagung. Hasil eksplorasi kualitatif tersebut menunjukkan empat permasalahan utama: keterbatasan alat produksi, minimnya inovasi produk, pemasaran yang belum efektif, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Seluruh data hasil observasi dan diskusi dianalisis untuk menentukan prioritas masalah kelompok.

Berdasarkan analisis tersebut, disusun rencana aksi yang terbagi dalam empat klaster intervensi. Klaster pertama berfokus pada peningkatan kapasitas produksi melalui pengadaan dan revitalisasi peralatan yang sesuai kebutuhan anggota serta penyusunan SOP produksi. Klaster kedua diarahkan pada peningkatan kreativitas anggota melalui pelatihan diversifikasi olahan jagung. Dalam kegiatan ini, 15 peserta aktif mencoba berbagai formula produk baru dan memberikan umpan balik terhadap rasa, tekstur, serta potensi penerimaan pasar. Klaster ketiga menyasar penguatan pemasaran. Para peserta diberikan pelatihan *branding*, penyusunan identitas merek, serta strategi pemasaran konvensional dan modern. Klaster keempat mencakup digitalisasi UMKM, di mana seluruh peserta mempraktikkan penggunaan media sosial, pembuatan konten foto/video sederhana, serta penggunaan aplikasi untuk pencatatan keuangan. Implementasi program dilakukan secara bertahap melalui tiga rangkaian kegiatan utama: pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan.

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada KWT Wanasri

menghasilkan peningkatan kompetensi yang signifikan pada empat aspek utama: kapasitas produksi, inovasi produk, pemasaran, dan digitalisasi usaha. Keberhasilan ini diukur menggunakan data kuantitatif dari 15 anggota KWT melalui *pre-test*, *post-test*, serta observasi peningkatan keterampilan. Grafik capaian hasil program ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Capaian Peningkatan Kompetensi Anggota KWT Wanasri

1. Peningkatan Kapasitas Produksi

Sebelum intervensi, sebagian besar anggota (80%) mengalami kendala teknik produksi dan belum memahami standar mutu. Setelah pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman hingga 45%, ditandai dengan kemampuan anggota menerapkan SOP produksi, menjaga konsistensi mutu, dan memanfaatkan peralatan secara lebih optimal. Kenaikan ini juga terlihat dari kecepatan proses produksi yang lebih stabil.



Gambar 2. Penyerahan Peralatan Mesin Penepung Jagung dan peralatan produksi

2. Peningkatan Inovasi Produk

Sebelum kegiatan, 73% anggota mengalami kesulitan mengembangkan produk baru. Melalui pelatihan diversifikasi produk, 12 dari 15 anggota (80%) berhasil menciptakan dua hingga tiga varian produk baru berbahan dasar jagung. Anggota menunjukkan kreativitas lebih tinggi dalam menciptakan inovasi produk unggulan kelompok seperti *tortilla corn chip* aneka rasa, makaroni jagung (Macorn) aneka rasa serta tepung jagung siap saji (gambar 2). Hal ini tercermin pada grafik sebagai capaian inovasi sebesar 80%.



Gambar 3. Tortila Corn Chip dan Macorn

3. Penguatan Pemasaran

Analisis awal menunjukkan bahwa pemasaran kelompok sangat bergantung pada jaringan internal. Hanya 33% anggota yang memiliki label produk, dan 87% belum memiliki strategi penjualan. Setelah pelatihan *branding* dan pemasaran, 100% anggota berhasil membuat identitas merek, menyusun strategi penjualan, serta memperluas jaringan pemasaran. Hal ini menunjukkan peningkatan capaian pemasaran hingga 100%, sebagaimana tergambar pada grafik.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

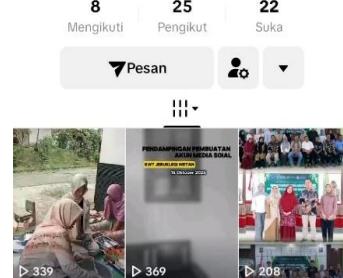
Digitalisasi merupakan aspek yang paling rendah sebelum intervensi, di mana hanya 13% anggota yang pernah menggunakan media sosial untuk pemasaran. Setelah pelatihan dan praktik langsung, 93% anggota mampu membuat konten promosi sederhana dan membuat akun media sosial seperti facebook, instagram serta tiktok. Contoh hasil pembuatan akun *digital marketing* pada berbagai *platform* dapat dilihat pada Gambar 4, 5 dan 6.



Gambar 4. Facebook



Gambar 5. Instagram



Gambar 6. Tiktok

Diskusi

Peningkatan kapasitas KWT Wanasri menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan partisipatif efektif dalam memperkuat kompetensi kelompok. Kenaikan produksi sebesar 45% didukung oleh pendampingan penggunaan alat dan penerapan SOP, sejalan dengan temuan Nofriadi et al., (2024); Sobirin & Tjahjanti (2024) yang menegaskan bahwa teknologi dan standar kerja tepat meningkatkan efisiensi pengolahan jagung. Inovasi produk yang meningkat 80% juga mencerminkan keberhasilan diversifikasi olahan, sesuai dengan hasil penelitian Azizu et al., (2023); Widayatsih et al., (2022) yang menyatakan bahwa eksplorasi resep mampu mendorong kreativitas pangan berbasis jagung.

Peningkatan kemampuan pemasaran hingga 100% menunjukkan bahwa pelatihan *branding* dan promosi digital berpengaruh signifikan, selaras dengan Sari et al., (2021) yang menegaskan pentingnya strategi pemasaran dalam memanfaatkan peluang pasar jagung. Kemajuan digitalisasi sebesar 93% juga memperkuat temuan Darmawan (2020) bahwa akses informasi digital memengaruhi aktivitas usaha dan preferensi konsumen. Secara keseluruhan, capaian ini mendukung studi Gunawan et al., (2022); Mukhlisah et al., (2022) bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan daya saing UMKM berbasis potensi lokal.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat untuk penguatan kapasitas KWT Wanasri berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi anggota dalam pengolahan, inovasi produk, pemasaran, dan digitalisasi usaha berbahan baku

jagung. Melalui pelatihan terpadu dan pendampingan intensif yang melibatkan 15 anggota, terjadi peningkatan kompetensi yang signifikan sebagaimana tercermin dalam capaian kuantitatif: peningkatan kemampuan produksi sebesar 45%, inovasi produk 80%, pemasaran 100%, dan pemanfaatan teknologi digital 93%. Intervensi ini juga berhasil mengubah pola pikir anggota dari pola usaha tradisional menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pasar. Variasi produk meningkat, standar produksi mulai diterapkan, serta pemasaran tidak lagi hanya mengandalkan jaringan internal. Pemanfaatan teknologi digital terbukti menjadi faktor pendorong utama dalam perluasan jangkauan pemasaran dan peningkatan visibilitas produk. Selain itu, program ini menumbuhkan kesadaran anggota terhadap pentingnya diversifikasi olahan jagung untuk menghadapi masalah over produksi pascapanen. Sebanyak 87% anggota menunjukkan minat tinggi dalam mengembangkan produk yang lebih tahan lama seperti tepung jagung dan camilan kering, sehingga dapat menjadi solusi keberlanjutan ekonomi kelompok. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kapasitas, kreativitas, dan daya saing usaha olahan jagung KWT Wanasri melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis kebutuhan lokal.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah membiayai kegiatan ini melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat 2025, Pemerintah Desa Jeruklegi Wetan Cilacap Jawa Tengah yang telah mendukung aktif kegiatan ini. Ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani Wanasri Jeruklegi Wetan atas partisipasi aktifnya dalam mengikuti kegiatan ini, serta Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap atas dukungan aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Referensi

- Azizu, M. N., Peliyarri, & Yanti, W. R. (2023). Diversifikasi Olahan Jagung Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Di Desa Wadiabero. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 153–161.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. (2024). *Luas Tanam Jagung Kabupaten Cilacap Dirinci tiap Bulan, 2016-2023.* <https://cilacapkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTQyIzE=/luas-tanam-jagung-kabupaten-cilacap-dirinci-tiap-bulan--2016-2023.htm>
- Darmawan, M. Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Melakukan Pembelian Beras Jagung Instan. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Gunawan, A., Wulandari, E., & Suminartika, E. (2022). Efektivitas pelaksanaan program bantuan benih jagung hibrida di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi*

- Dan Agribisnis*, 6(2), 161–175.
- Iswahyuni, A. D. (2020). Analisa Desain Kemasan Stik Sukun (*Artocarpus Altilis*) Menggunakan Metode Value Engineering. *Jurnal Teknik*, 18(2), 159–170.
- Iswahyuni, A. D., & Hendrawan, A. K. (2023). Redesain Kemasan Produk Aneka Keripik Menggunakan Metode Kansei Engineering Di Desa Pesanggrahan Kesugihan. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik Dan Teknologi Maritim*, 2(3), 57–71.
- Mukhlishah, N., Risal, D., Rahmawati, R., & Hafidah, A. (2022). Penyuluhan Analisis Usaha Tani Jagung Kelurahan Sombalabella, Takalar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 114–122.
- Nofriadi, N., Widodo, T. W., Fadhlulrahman, Z., Rosa, Y., & Yetri, Y. (2024). Pembuatan Mesin Pencacah Biji Jagung dengan Motor Listrik sebagai Penggerak. *Jurnal Integrasi*, 16(1), 36–40.
- Sari, M. P., Deliana, Y., & Rochdiani, D. (2021). Integrasi pasar jagung di Indonesia. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 5(2), 147–160.
- Sobirin, M. D. S. M. D., & Tjahjanti, P. H. T. P. H. (2024). Corn Grinding Machine Manufacturing Uses Electric Power and Human Power. *Community Development Journal*, 8(2), 327–333.
- Widayatsih, T., Lisanty, N., Agustina, L., & Junaidi, J. (2022). Diversifikasi Kreasi Olahan Pangan Berbahan Baku Jagung bagi Warga Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 111–120.